

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan rangkainan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah (Azwar, 2010). Pada metode penelitian berarti membahas tentang urutan penelitian, alat tes dan prosedur yang dilakukan. Pentingnya metode penelitian membuat peneliti harus berhati-hati dalam menentukan metode yang tepat agar hasil penelitian tidak diragukan. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kesalahan diperlukan tata cara pelaksanaan yang didasarkan pada metode dan langkah-langkah yang sistematis.

Pada bab ini akan ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu populasi dan metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari definisi operasional, pengembangan alat ukur dan uji alat ukur, kemudian uji prasyarat dan analisa data.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, oleh karena itu kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lain. Ciri-ciri kelompok tidak terbatas pada ciri-ciri lokasi saja tetapi juga ciri atau karakteristik individu (Azwar, 1998). Menurut Sutrisno Hadi (1993) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepara. Peneliti menentukan bahwa populasi yang paling mewakili dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepara dengan jumlah 429 orang, dengan rincian data pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SLB Negeri Jepara

Jenjang Pendidikan	SD						SMP			SMA		
Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah Siswa	50	36	41	45	39	26	59	50	20	38	16	9
Total 429 Siswa												

3. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti tidak sepenuhnya menggunakan jumlah populasi yang ada, namun hanya sebagian dari populasi yang akan digunakan yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil oleh peneliti harus benar-benar mewakili sifat dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 55 orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri Jepara yang didapatkan dari perhitungan *random* dari setiap jenjang pendidikan, dimana setiap jenjang pendidikan peneliti mengambil satu kelas (*cluster*) secara acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *probability sampling*, dimana metode ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling*, teknik *cluster sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik cluster sampling yaitu memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil, beberapa kelompok dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam *cluster* terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau *cluster*.

Berdasarkan hasil pengacakan menggunakan teknik *cluster sampling*, didapatkan hasil satu kelas dari masing-masing jenjang pendidikan dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian (*Cluster Sampling*)

Jenjang Pendidikan	SD	SMP	SMA
Kelas	6	9	12
Jumlah Siswa	26 Siswa	20 Siswa	9 Siswa
Total Sampel Penelitian = 55 Siswa			

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2010). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 1998), sehingga dengan penelitian korelasional pengukuran terhadap variabel-variabel serta saling hubungan diantara variabel lainnya dapat dilakukan serentak dalam kondisi realistik.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (X) yaitu penerimaan diri dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku agresi.



Gambar 3.1

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Perilaku Agresi

a. Definisi Operasional

Perilaku agresi merupakan segala bentuk perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain baik fisik maupun mentalnya, sehingga dapat menyebabkan kerugian dan kerusakan bagi orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data perilaku agresi pada subjek penelitian adalah dengan menggunakan skala perilaku agresi. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pertanyaan (*questioner*). *Questioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016).

Semua pernyataan pada metode kuisisioner dalam penelitian ini harus diisi subyek penelitian berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian yang sesungguhnya, sehingga jawaban tersebut dapat digunakan untuk mengukur skala perilaku agresi.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuisisioner yang menggunakan penskalaan respon, dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert, dengan skala Likert yang sudah dimodifikasi akan didapatkan gambaran kasar posisi subyek pada perilaku yang diukur. Skala Likert pada setiap pernyataannya mempunyai empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan begitu subyek penelitian harus memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai skor tertentu yang ditetapkan.

Tabel 3.3

Penilaian Untuk Aitem *Favorable* dan *Unfavorable* (Azwar, 2004)

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai(SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangan Tidak Sesuai (STS)	1	Sangan Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun aspek yang digunakan untuk menyusun Skala Perilaku Agresi yang mengacu pada pendapat Berkowitz (1995) aspek tersebut yaitu:

Tabel 3.4

Blue Print Skala Perilaku Agresi Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Agresi Non Verbal	Memukul	1, 5	6, 16	4
	Mencubit	2, 22	7, 17	4
	Merampas	3, 23	8, 18	4
	Membanting Barang	4, 24	9, 19	4
Agresi Verbal	Menuntut	15, 25, 44, 55	10, 20, 30	7
	Membentak	11, 31	26, 36, 46	5
	Memaki	12, 32, 42	27, 37, 47	6
	Membandingkan	13, 33	28, 40, 51, 52	6
	Marah	14, 34	29, 39, 50	5
Agresi Pasif	Menolak Bicara	35, 45	48, 53	4
	Tidak Peduli	21, 41, 43	38, 49, 54	6
Jumlah		26	29	55

c. Uji Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Sutrisno Hadi, 2000)

Uji validitas alat ukur ini menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* guna mencari korelasi

skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi*. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien aitem koefisien aitem total yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini menghitung korelasi tiap aitem dengan skor total (Teknik *Bivariate Pearson*).

Cara untuk menentukan kesahihan butir menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *Index Corrected Aitem Total Correlation* < 0,30 dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar daripada > 0,30 dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid. (Azwar, 2009).

Tabel 3.5
Blue Print Skala Perilaku Agresi Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Non Verbal	Memukul	1	7	2
	Mencubit	-	8	1
	Merampas	2, 13	9	3
	Membanting Barang	-	3, 10	2
Agresi Verbal	Menuntut	6, 14, 27	11, 18	5
	Membentak	19	15, 23	3
	Memaki	4	16	2
	Membandingkan	20	-	1
	Marah	5, 21	17	3
Agresi Pasif	Menolak Bicara	22	29	2
	Tidak Peduli	12, 25, 26	24, 28	5
Jumlah		15	14	29

Berdasarkan hasil uji *Corrected Aitem – Total Correlation* melalui dua kali putaran Skala Perilaku Agresi yang berisi 55 aitem, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) 26 aitem (aitem nomer 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 22, 24, 28, 32, 37, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 54, 55) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* negative atau $< 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.
- b) 29 aitem (aitem nomer 1, 3, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 41, 43, 44, 49, 53) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* positif atau $> 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan valid dengan koefisien *corrected Aitem Total Correlation* antara 0,304 – 0,718.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000).

Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Alpha Cronbach's*. Berikut tabel koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala perilaku agresi.

Tabel 3.6

Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,40 – 0,600	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Guilford dalam Sugiyono, 2007)

Hasil uji reliabilitas terhadap skala perilaku agresi yang berisi 55 aitem telah diujikan kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,914	29

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dilakukan dua kali putaran memperoleh hasil *Alpha Cronbach's* sebesar 0,914 dengan hasil α sebesar 0,914 menunjukkan bahwa skala perilaku agresi tersebut bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi.

2. Skala Penerimaan Diri

a. Definisi Operasional

Penerimaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap individu yang menyadari segala kelebihan dan menerima segala kelemahan atau kekurangan yang dimilikinya tanpa harus menyalahkan diri sendiri ataupun orang lain, serta berusaha sebaik mungkin agar dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penerimaan diri pada subjek penelitian adalah dengan menggunakan skala penerimaan diri yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiono, 2016). Semua pernyataan pada

metode kuisioner dalam penelitian ini harus diisi subyek. Berdasarkan jawaban tersebut akan disimpulkan mengenai keadaan subyek penelitian yang sesungguhnya. Ada dua pernyataan yang ada didalam skala tersebut, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Skala tersebut dibuat berdasarkan skala Likert yang sudah dimodifikasi yaitu setiap pernyataannya mempunyai empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan begitu subyek penelitian harus memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai skor tertentu yang ditetapkan.

Tabel 3.8

Penilaian Untuk Aitem *Favorable* dan *Unfavorable*

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangan Tidak Sesuai (STS)	1	Sangan Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun aspek yang digunakan untuk menyusun skala penerimaan diri yang mengacu pada pendapat Sheerer (dalam Merita, 2017) yaitu:

Tabel 3.9

Blue Print Skala Penerimaan Diri Sebelum Uji Validitas

Indikator	No Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Percaya akan Kemampuan Diri	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26	8
Bertanggung Jawab	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
Berpendirian Kuat	3, 13, 23	8, 18, 28	6
Perasaan Sederajat	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39	8
Berorientasi Keluar	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Menyadari Keterbatasan	42, 35, 44, 51	36, 46, 48	7
Menerima Sifat Kemanusiaan	33, 43, 45, 50	38, 40, 47, 49	8
Jumlah	27	24	51

c. Uji Alat Ukur

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Sutrisno Hadi, 2000)

Uji validitas alat ukur ini menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* guna mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi*. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi koefisien aitem koefisien aitem total yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini menghitung korelasi tiap aitem dengan skor total (Teknik *Bivariate Pearson*).

Cara untuk menentukan kesahihan butir menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected aitem total correlation positif* dan lebih besar daripada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid. (Azwar, 2010).

Tabel 3.10

Blue Print Skala Penerimaan Diri Setelah Uji Validitas

Indikator	No Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Percaya akan Kemampuan Diri	1, 7, 14, 24	3, 11, 19	7
Bertanggung Jawab	15, 25	4, 12, 20	5
Berpendirian Kuat	8, 16	5, 21	4
Perasaan Sederajat	9, 17	13, 22, 29	5
Berorientasi Keluar	2, 10, 18	6, 23	5
Menyadari Keterbatasan	27	28	2
Menerima Sifat Kemanusiaan	26, 30	31	3
Jumlah	16	15	31

Berdasarkan hasil uji *Corrected Aitem – Total Correlation* melalui empat kali putaran. Skala kepercayaan diri yang berisi 51 aitem, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) 20 aitem (aitem nomer 2, 3, 4, 9, 12, 18, 20, 34, 37, 28, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* negative atau $< 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.
- b) 31 aitem (aitem nomer 1, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 43, 47) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* positif atau $> 0,30$ maka aitem tersebut dinyatakan valid dengan koefisien *corrected Aitem Total Correlation* antara $0,305 - 0,785$.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan tetap konsisten bila pengukuran itu diulang kembali dengan menggunakan alat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000).

Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Alpha Cronbach's*. Berikut tabel koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas skala penerimaan diri:

Tabel 3.11

Kategori koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,40 – 0,600	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Guilford dalam Sugiyono, 2007)

Hasil uji reliabilitas terhadap skala penerimaan diri yang berisi 51 aitem telah diujikan kepada 30 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,914	29

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dilakukan dua kali putaran memperoleh hasil *Alpha Cronbach's* sebesar 0,927 dengan hasil α sebesar 0,927 menunjukkan bahwa skala perilaku agresi tersebut bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi.

D. Uji Prasyarat dan Analisa Data

Sesuai tujuan penelitian, hipotesa penelitian dan jenis data yang diperoleh kedua data ini berskala ordinal, maka analisa yang digunakan teknik kolerasi produk momen pearson dengan uji prasyarat analisis, uji normalitas, dan uji linear hubungan.

Proses untuk melakukan analisis data adalah melalui tahap uji prasyarat analisis, dan kemudian teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karekteristik data yang dikumpulkan, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik parametrik dengan teknik

kolerasi *product-momen person* dengan uji prasyarat analisis, uji normalitas, dan uji linear hubungan.

Sebelum dianalisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisa data, yaitu :

a) Uji Normalitas Sebaran

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu perilaku agresi sebagai syarat untuk analisis dwi varian dan analisa varian, sedangkan uji normalitas penerimaan diri sebagai syarat analisis varian. Menurut Hadi (2009) suatu variabel dapat dinyatakan mengikuti kurva normal apabila taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari 5% ($p \geq 0,05$). Sebaliknya, jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($p \leq 0,05$) maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menentukan suatu data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorv Smirnov* $p \geq 0,05$.

Tahap uji normalitas pada penelitian adalah mengumpulkan skala penelitian terlebih dahulu, setelah skala penelitian terkumpul, maka dilakukan pemberian skor dan tabulasi data yang kemudian data tersebut diolah menggunakan bantuan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*). Hasil uji normalitas data variabel penerimaan diri diperoleh Koefisien *Kolmogorov-Smirnov (Z)* sebesar 0,767 dan taraf signifikan (p) sebesar 0,599. Oleh karena $p > 0,05$ maka dengan demikian variabel penerimaan diri mempunyai sebaran data yang Normal. Begitu pula pada data variabel perilaku agresi yang memperoleh Koefisien *Kolmogorov-Smirnov (Z)* sebesar 1,001 dan taraf signifikan (p) sebesar 0,269, maka dikarenakan $p > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perilaku agresi mempunyai sebaran data yang Normal. Hasil Uji Normalitas Sebaran terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Hasil Uji Normalitas Sebaran
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Skala	Koefisien Kolmogorov-Smirnov (Z)	Signifikan (p)
Penerimaan Diri	0,767	0,599
Perilaku Agresi	1,001	0,269

b) Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara membandingkan antara regresi linear dengan regresi kuadratik. Uji linieritas menggunakan program statistika (SPSS 20.0 for windows). Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *Compare Means*.

Perbedaan ini diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika *deviation from linearity* mempunyai taraf signifikan ($p \geq 0,05$) maka korelasi variabel penelitian dinyatakan linier. (Hadi, 2000).

Tabel 3.14
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
PA*PD	<i>Beetwen Groups</i>	<i>Combined</i>	2672,626	29	92,160	3,383	,001
		<i>Linearity</i>	1436,387	1	1436,387	52,724	,000
		<i>Deviaton from linearity</i>	1236,239	28	44,151	1,621	,113

Hasil dari uji linearitas ini dapat diketahui jika *deviation from linearity* mempunyai taraf signifikan ($p \geq 0,05$) maka korelasi variabel penelitian dinyatakan linier, (Hadi, 2000). Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $F = 1,621$ pada $p = 0,113$ ($p > 0,05$) maka variabel penerimaan diri dan perilaku agresi dinyatakan memiliki

hubungan linear. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka selanjutnya bisa dilakukan korelasi menggunakan *product moment pearson*. Karena variabel penerimaan diri dan perilaku agresi tersebut memenuhi uji normalitas dan uji linearitas.

2. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi artian makna yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Suryabrata (2003), analisis data merupakan satu langkah yang kritis dalam suatu penelitian harus memutuskan pola analisis yang digunakan.

Metode analisa data menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) yaitu teknik korelasi *product-momen person* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan perilaku agresi pada orangtua yang memiliki Anak berkebutuhan khusus (ABK)

